Murai : Jurnal Papua Teologi Kontekstual
ISSN : 2746-4814 Vol 4, No 1, Januari 2023

KERAGU-RAGUAN TOMAS SEBAGAI DASAR PENGUATAN IMAN (SUATU KAJIAN EKSEGESE TERHADAP INJIL YOHANES 20:24-29)

Olvin Oktavia Mambraku

STFT GKI I.S Kijne Jayapura
olvinmambraku81@gmail.com

ABSTRAK

Tomas adalah pribadi yang rasional dan realistis dan juga konteks pada saat peristiwa kematian Yesus turut mempengaruhi cara pandang dan sikap Tomas. Oleh karena Keragu-raguan Tomas, Yesus menampakkan diri secara khusus kepada dia untuk memberikan penguatan iman kepadanya yang pada saat itu sedang mengalami kebimbangan iman atau keraguan terhadap kebangkitan Yesus. Oleh sebab itu peneliti hendak meneliti mengenai beberapa hal penting, yakni apa penyebab keragu-raguan Tomas dalam Injil Yohanes 20:24-29? Bagaimana sikap Tomas dalam menanggapi pemberitaan kebangkitan Yesusdalam Injil Yohanes 20:25? Bagaimana tindakan Yesus Terhadap Keragu-Raguan Tomas dalam Injil Yohanes 20:27? Bagaimana Sikap Tomas Ketika Imannya Telah Dikuatkan Oleh Yesus dalam Injil Yohanes 20:28? Bagaimana relevansi keragu-raguan Tomas terhadap pemberitaan kebangkitan Yesus bagi orang Kristen masa kini?
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode Tafsir Tujuh Langkah. Metode tujuh langkah yakni kegiatan Menafsir yang dilakukan dalam tujuh tahapan. Berdasarkan eksegese terhadap Injil Yohanes 20:24-29, yang menjadi penyebab keragu-raguan ialah ketidakhadiran Tomas pada pertemuan pertama para murid, yang membuat ia tidak dapat menyaksikan perjumpaan Yesus dengan para murid pada pertemuan itu, sehingga membuat Tomas Ragu. Tetapi juga didukung oleh konsep berpikir Tomas yang dipengaruhi oleh budaya helenisme yang membuat Tomas menjadi seorang yang Realistis dan materialistis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tomas dengan rasional menolak untuk percaya dengan apa yang dikatakan oleh murid-murid lain namun dalam keraguan Tomas pulalah yang membuat Yesus memperingatkannya dan sekaligus perkataan Tuhan Yesus menguatkan kapasitas iman Tomas. Tidak hanya Tomas saja namun juga menguatkan iman orang Kristen di segala zaman.

Kata kunci: Tomas, Keraguan, Penguatan, Iman, Tafsir Tujuh Langkah

ABSTRACT

Thomas was a rational and realistic person and the context at the time of Jesus' death also influenced Thomas' perspective and attitude. Because of Thomas' doubts, Jesus appeared specifically to him to strengthen his faith, which at that time was experiencing doubts or doubts about the resurrection of Jesus. Therefore, the researcher wants to examine several important things, namely What is the cause of Thomas' doubt in the Gospel of John 20: 24-29? What was Thomas' attitude in responding to the news of Jesus' resurrection in the Gospel of John 20:25? How did Jesus react to Thomas' doubts in the Gospel of John 20:27? What was Thomas' attitude when his faith was strengthened by Jesus in John 20:28? What is the relevance of Thomas' doubts to the proclamation of Jesus' resurrection for Christians today. The research method used in this study is literature study research using the Seven-Step Interpretation method. The seven-step method is an interpretation activity carried out in seven stages. Based on the exegesis of the Gospel of John 20:24-29, the cause of doubt is Thomas' absence at the first meeting of the disciples, which made him unable to witness Jesus' encounter with the disciples at that meeting, thus making Thomas doubt. But it was also supported by Thomas' concept of thinking which was influenced by the hellenistic culture that made Thomas a realistic and materialistic person. The results showed that Thomas rationally refused to believe

what the other disciples said, but it was in Thomas' doubt that made Jesus warn him and at the same time the words of the Lord Jesus strengthened Thomas' faith capacity. Not only Thomas but also strengthens the faith of Christians throughout the ages.

Keywords: Thomas, Doubt, Strengthening, Faith, Seven Steps Interpretation

I. PENDAHULUAN

Alkitab menuliskan suatu peristiwa tentang keragu-raguan Tomas terhadap pemberitaan tentang kebangkitan Yesus didalam Injil Yohanes 20:24-29. Tomas yang adalah seorang dari kedua belas murid Yesus yang berasal dari Galilea dan memiliki pekerjaan sebagai nelayan didanau Galilea.Profesi nelayan telah membentuk kepribadian Tomas sebagai seorang pekerja keras yang tidak mudah putus asa atau menyerah, rasional dan realistis, pemberani dan radikal. Pekerjaan nelayan dilaut (danau Galilea) bertujuan mendapatkan ikan yaitu memperoleh sesuatu yang dapat dilihat dan diraba bukan sesuatu yang abstrak. Mereka terbiasa bekerja berdasarkan bukti, jika ditempat tersebut tidak ada ikan maka mereka tidak akan melabuhkan pukat ditempat tersebut. Pengalaman sebagai sorang nelayan telah membentuk Tomas yang rasionalis, materialistis, dan realistis. Tidak akan percaya sebelum melihat dan meraba.[1]

Pada saat peristiwa kematian Yesus dan kebangkitanNya pada hari yang ke-3, para murid terguncang Imannya termasuk Tomas. Tetapi ketika Yesus menampakan diri kepada para murid lainnya, ternyata Tomas tidak bersama-sama dengan mereka didalam rumah itu. Sehingga Tomas tidak melihat Yesus pada penampakan itu. Itulah sebabnya Tomas ragu dan tidak percaya.

Tomas adalah salah satu murid Yesus, yang pastinya sering mendengar perkataan, pengajaran, dan perjanjian Yesus kepada mereka. Begitupun dengan peringatan tentang kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Ke sorga. Namun mengapa Tomas tidak mengingat peringatan itu dan mengedepankan keraguannya dan menuntut akan pembuktian. Nah ternyata kepribadian Tomas yang rasional dan realistis dan juga konteks pada saat peristiwa kematian Yesus turut mempengaruhi cara pandang dan sikap Tomas. Oleh karena Keragu-raguan Tomas, Yesus menampakan diri secara khusus kepada dia untuk memberikan penguatan iman kepadanya yang pada saat itu sedang mengalami kebimbangan iman atau keraguan terhadap kebangkitan Yesus.

Penguatan Iman ini sangat penting bagi Iman Kristen pada segala zaman maupun masa kini.Meskipun kekristenan sudah sangat tua tetapi, masih banyak orang Kristen yang ragu dengan keTuhanan Yesus, masih ragu dengan penyertaan Yesus dan belum sungguh-sungguh percaya kepada Yesus.

Hal ini yang melatar belakangi penulis dalam menulis dan mengkaji tentang keragu-raguan Tomas sebagai dasar penguatan Iman Tomas.dan implikasinya bagi iman orang Kristen masa kini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ini maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Penyebab keragu-raguan Tomas dalam Injil Yohanes 20:24-29?
2. Bagaimana sikap Tomas dalam menanggapi pemberitaan kebangkitan Yesus dalam Injil Yohanes 20:25?
3. Bagaimana tindakan Yesus terhadap keragu-raguan Tomas dalam Injil Yohanes 20:27?
4. Bagaimana Sikap Tomas Ketika Imannya Telah Dikuatkan Oleh Yesus dalam Injil Yohanes 20:28?
5. Bagaimana relevansi keragu-raguan Tomas terhadap pemberitaan kebangkitan Yesus bagi orang Kristen masa kini?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah "Metode tujuh langkah Menafsir" yaitu kegiatan Menafsir yang dilakukan dalam tujuh tahapan atau langkah. Ketujuh Langkah itu adalah sebagai berikut:

1. **Menyelidiki Keterangan-keterangan Umum**
   Langkah pertama ini ialah Menyelidiki keterangan-keterangan umum dari kitab yang hendak ditafsirkan?[2].

[1] https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf. Diakses pada 13 Oktober 2021
[2] Ibid, hal 25

2. **Memeriksa Bunyi Teks**
   Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memperoleh kedudukan nats yang sebenarnya atau yang tepat.[3]
3. **Menyelidiki Nats-nats Sejajar**
   Menyelidiki nats-nats yang sejajar dengan nats-nats dari perikop yang ditafsirkan, yaitu melihat bagaimana ayat-ayat dari perikop yang ditafsirkan itu dikutip dan diberi kesejajaran itu karena kesamaan pokok pemberitaan dari tiap ayat atau perikop.[4]
4. **Menyelidiki Hubungan Konteks**
   Menyelidiki hubungan konteks dari perikop yang hendak ditafsirkan itu, agar dapat mengetahui bagaimana kedudukan perikop yang ditafsirkan ini dengan perikop-perikop atau fasal yang mendahuluinya atau menyusulinya.[5]
5. **Menyelidiki dan Menguraikan Kata-kata Penting**
   Yang dimaksudkan dengan kata-kata penting atau kata-kata kunci ialah kata-kata yang mengandung pengertian yang penting dalam perikop dan yang menentukan pemahaman dalam ayat-ayat dan perikop tersebut.[6]
6. **Menafsirkan setiap Ayat Dalam Perikop**
   Langkah ini dapat dilakukan dengan menafsirkan ayat secara sendiri, tetapi dapat juga dengan menafsir tiap ayat kesatuan ayat sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam perikop seperti yang dihasilkan dalam langkah ke-4 diatas.[7]
7. **Menemukan Inti Pemberitaan atau Kerugma**
   Inti berita atau Kerugma biasanya disebut dalam istilah Jerman yaitu *Skopus* yang berati "titik api".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap 1 : Latar Belakang Kitab Injil Yohanes

a. Biografi Penulis

Yohanes bin Zebedeus adalah saudara Yakobus. Namanya itu berarti TUHAN berkasih karunia. Ia dipanggil menjadi rasul Yesus pada waktu ia menginjak dewasa. Boanerges (kata Yunani) yang berarti anak guruh adalah nama lain yang diberikan kepadanya. Sebutan ini menunjukan bahwa ia memiliki mental, watak, dan kepribadian yang kuat pada waktu menghadapi berbagai situasi. Melalui kepribadiannya yang kuat ini, Yesus membentuk dia untuk melayani sebagai rasul.[8]

Pada usia muda Yohanes sudah menyerahkan hidupnya untuk pekerjaan Tuhan. Sehingga tepat sekali kalau dikatakan bahwa Yohanes adalah salah seorang rasul yang paling muda diantara para rasul. Yohanes juga dikenal sebagai pemuda yang melayani Tuhan dengan penuh semangat dan ia juga merupakan satu-satunya rasul yang hidupnya paling lama[9]

Selain itu Yohanes juga adalah seorang yahudi yang sangat fasih dalam perjanjian lama, ia sangat mengenal adat-istiadat yahudi dan memiliki kemampuangeografi Israel yang akurat. Dan ia juga tahu dekat tentang kehidupan para murid Yesus.[10]

Yohanes semasa hidupnya dan pelayanannya tampak tegar, ulet, tidak mudah Goyah seperti yang dijelaskan dalam surat-surat Yohanes.Sifat yang berkembang dalam dirinya adalah sifat-sifat yang memuliakan Tuhan.[11]

Yohanes mengharapkan supaya orang-orang percaya membangun keyakinan yang kokoh sama seperti fondasi yang diletakkan oleh rasul-rasul Tuhan[12].

---

[3] Ibid, hal 38
[4] Ibid, hal 43
[5] Ibid, hal 47
[6] Ibid, hal 57
[7] Ibid, hal 61
[8] Sostenis Nggebu, *Dari Betsaida Sampai Ke Yerusalem (Karakter 20 Tokoh Perjanjian Baru)*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002, hl. 54-55
[9] Ibid,hlm 55-56
[10] Rainer, Scheunemann, *Intisari Teologi Injil-Injil, Bahan Kuliah Teologi PB,*
[11] Sostenis Nggebu, Op.cit, hlm. 61
[12] Ibid

b. Kristen Mula-mula

Injil Yohanes tidak bisa dipisahkan dari sejarah Kristen mula-mula. Injil ini ditulis berdasarkan konteks sejarah Kristen mula-mula dan tidak bisa ditafsirkan terlepas dari latarbelakang teologi mula-mula.Penulis Injil Yohanes jelas adalah saksi mata atau seorang yang bersentuhan dengan saksi mata.[13]

c. Tomas

a) Latar belakang Tomas

Tomas berasal dari Galilea, yaitu suatu wilayah dengan orang-orang yang sering dianggap bodoh oleh orang-orang selatan atau Yudea. Mereka sering ditertawakan karena dialek mereka yang terdengar aneh ditelinga orang-orang selatan, karena Bahasa yang mereka gunakan yaitu bahasa Aramik yang berasal dari Sriya di Utara Galilea yang tentunya bahasa itu tidak umum bagi orang-orang selatan yang menggunakan bahasa Ibrani[14]

b) Pekerjaan Tomas

Tomas bekerja sebagai nelayan didanau Galilea atau sekarang disebut laut Galilea. Disebut laut karena panjangnya sekitar 24km dan lebarnya 11km. Pasti Profesi nelayan telah membentuk Keperibadian Tomas sebagai,

- Pekerja Keras, tidak mudah putuh asa atau menyerah
- Rasional dan realistis
- Pemberani dan radikal

Nelayan bekerja keras untuk mendapatkan Ikan, bukan untuk mendapatkan sesuatu yang abstrak, tetapi untuk memperoleh sesuatu yang dapat dilihat dan diraba, sesuatu yang nyata-nyata!.Mereka terbiasa bekerja berdasarkan bukti dan fakta. Jika ditempat tersebut tidak ada ikan maka mereka tidak akan melabuhkan pukat ditempat tersebut[15].

c) Panggilan Yesus kepada Tomas (Mat. 10:2-4, Mrk. 3:16-19, Luk. 6:14-16)

Injil-Injil Sinoptis Maupun Injil Yohanes tidak menceritakan prosedur pemanggilan Tomas sebagaimana mestinya Andreas, Simon Petrus, Yakobus, Yohanes, Filipus, dan Natanael (Bartolomeus). Tomas tidak setenar para murid lain atau tidak terkenal. Dalam Markus 3:3-14 Tuhan Yesus memanggil Tomas dan menetapkan Tomas untuk menemani-Nya dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil.[16]

d) Karakter Tomas

Pertanyaan muncul ketika Tuhan Yesus memanggil dan menetapkan Tomas sebagai murid-Nya dan Untuk menemani-Nya dalam Pelayanan, apakah ortodoksi dan ortopraksi Tomas berubah? Jawabannya Tidak

- Tetap Pemberani dan Radikal (Yoh 11)

e) Pelayanan Tomas

Tomas ditetapkan untuk menyertai Tuhan Yesus dan diutus untuk memberitakan Injil. Ada Teologi tertentu yang menyatakan: “mana mungkin manusia menyertai Tuhan, yang benar adalah Tuhan menyertai manusia”. Injil Markus 3:14 dari semua aspek Grammer benar, Tomas ditetapkan untuk menyertai Tuhan dan diutus Tuhan.

Apa Pelayanan Tomas

- Memberitakan Injil(Mrk. 3:14)
- Mengusir setan atau roh-roh jahat (Mat. 10:1, Mrk. 3:15
- Melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (Mat. 10:1)
- Bangkitkan orang mati (Mat. 10:8)

Jadi Tomas jelas sudah lahir baru, mengusir setan, menyembuhkan segala penyakit, selama 3.5 tinggal bersama dan menyertai Tuhan Yesus dalam pelayanan. Pelayanan Tomas dan teman-teman nya sangat diberkati Tuhan.[17]

---

[13] Donald, Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 1(new testament Introduction)*, Surabaya: Momentum, 2010, hlm. 297
[14] Erni Efruan, “Tomas Pdf”, diakses dari https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf, pada tanggal 10/11/2021, pukul 18:57
[15] Erni Efruan, “Tomas Pdf”, diakses dari https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf, pada tanggal 10/11/2021, pukul 18:57
[16] Erni Efruan, “Tomas Pdf”, diakses dari https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf, pada tanggal 10/11/2021, pukul 18:57
[17] Erni Efruan, “Tomas Pdf”, diakses dari https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf, pada tanggal 10/11/2021, pukul 18:57

2. Tahap 2 : Memeriksa Bunyi Teks

Dalam melakukan Pemeriksaan bunyi teks, penulis menggunakan beberapa terjemahan yaitu: TB (Terjemahan Baru), BIMK (Bahasa Indonesia Masa Kini), serta terjemahan dalam bahasa Inggris RSV(Resived standard Version), dan NIV (New International Version), tetapi juga penulis memakai terjemahan KJV (King James Version).

No	Yunani	KJV	RSV	NIV	TB	BIMK	Ayat
1	ἐὰν	Except	Unless	Unless	Sebelum	Kalau	25
2	τύπον	Print	Mark	Mark	Bekas	Bekas-bekas luka	25
3	βὰλω	Put	Place	Put	Mencucukkan	Menaruh	25
4	ἂπισος	Unbelieving	Faithless	Stop Doubting	Tidak Percaya	Jangan Ragu-ragu	27

Penjelasan:

1. **Keputusan:** Terjemahan yang mendekati teks asli adalah BIMK karena menggunakan kata "*Kalau*" yang dilanjutkan dengan kata "*Kalau saya belum"* yang mengandung makna *kalau belum; jika belum*. Namun terjemahan KJV, RSV, NIV dan TB walaupun berbeda secara harafiah, juga memiliki makna yang sama dengan teks asli yaitu sebagai kata penghubung untuk menandai syarat. Tetapi penulis merekomendasikan kata "*sebelum*", yang digunakan oleh TB dalam bahasa sehingga lebih sederhana dan mudah untuk dimengerti.
2. **Keputusan:** Terjemahan yang mendekati arti teks asli adalah RSV, NIV, TB dan BIMK yang memiliki maksud yang sama yaitu "tanda paku, bekas paku, bekas luka", namun hanya saja kata yang di gunakan oleh BIMK lebih tepat untuk dipakai pada bagian ini, yang mana menerangkan bahwa bekas itu lebih dari satu sehingga menjadi *bekas-bekas luka.*
3. **Keputusan :** Dari berbagai pemakaian kata yang berebeda-beda, semua terjemahan memiliki makna dan maksud yang sama dengan teks asli. Namun hanya saja kata *Meletakan dan Menaruh* yang dipakai oleh RSV dan BIMK lebih tepat dengan terjemahan asli,
4. **Keputusan:** Terjemahan yang mendekati teks asli yaitu KJV RSV dan TB, yaitu *tidak percaya; tidak setia.* Namun terjemahan NIV dan BIMK memiliki makna yang tepat dengan konteks tersebut yaitu Tomas yang ragu-ragu untuk percaya dengan kesaksian para murid. Sehingga kata Berhenti meragukan dan Jangan ragu-ragu lebih tepat untuk digunakan

Tahap 3 : Menyelidiki Nats-nats Sejajar

Injil Yohanes 20:24-29 merupakan bagian terkhusus dari Injil Yohanes, yang mana cerita mengenai Tomas hanya diceritakan oleh Yohanes dalam tulisannya. Yang bertujuan untuk membuktikan Keilahian atau keTuhanan Yesus dalam pengakuan Tomas.Tetapi juga untuk membuktikan kepada orang-orang pada masa itu yang dipengaruhi oleh pemikiran filsafat, bahwa Tomas adalah saksi yang hidup dan nyata. Sehingga melalui Tomas semua orang dapat percaya dan memiliki Iman yang teguh kepada Yesus Kristus. Dengan demikian menjadi jelas bahwa maksud dan tujuan dari Injil Yohanes yang telah dituliskan pada permulaan kitab ini yaitu pengakuan akan Keilahian Kristus, yang akhirnya diakui oleh seorang pendosa yaitu Tomas[18]

3. Tahap 4 : Menyelidiki hubungan konteks

a. Hubungan Konteks

Teks Injil Yohanes 20:24-29 merupakan lanjutan dari teks Injil Yohanes 20:1-23 tetapi juga melanjutkan teks Injil Yohanes 20:30-31. Ketiga bagian ini merupakan satu rangkaian kisah yang dituliskan oleh Yohanes mengenai Kebangkitan sampai kepada Penampakan Yesus kepada Para Murid.

Sejak peristiwa kematian Yesus, iman dari para pengikutnya dan Para Murid menjadi goyah, mereka menjadi takut dan bimbang. Hingga kemudian peristiwa kebangkitan Yesus, tidak disadari oleh para pengikut Yesus. Hal itu terlihat ketika Maria Magdalena pergi ke kubur untuk melihat kubur Yesus tetapi ia terkejut dan berlari memberi tahu Petrus dan murid lain yaitu murid yang dikasihi, bahwa mayat Yesus telah diambil orang (20:1-2) dan pada saat itu Maria bersedih dan menangis karena berfikir bahwa mayat Yesus telah dicuri orang (20:11).[19]

[18]Burce, Milne. *"Yohanes (Lihatlah Rajamu)":* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016, hlm. 459
[19]Robert Kysar, "*Injil Yohanes Sebagai Cerita",* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995, hlm. 89

Setelah Yesus Menampakkan diri kepada Maria Magdalena, pada malam harinya Yesus Menampakkan diri kepada Para Muridnya yang ketika itu sedang berkumpul dalam suatu ruang yang terkunci pintunya karena mereka takut kepada orang Yahudi. Ternyata perjumpaan pertama kepada Para murid, Tomas salah seorang dari keduabelas murid itu tidak bersama-sama dengan mereka (20:19-23).[20]

b. Susunan Pembagian Isi Perikop

- Ketidakhadiran Tomas dalam Penampakan Pertama kepada Para Murid (20:24)
- Kesaksian Para Murid kepada Tomas (20:25a)
- Penolakan Tomas terhadap kesaksian para murid (20:25b)
- Penampakan kembali kepada Para Murid bersama Tomas (20:26)
- Yesus Memenuhi kebutuhan Tomas (20:27)
- Pengakuan dan Kepercayaan Tomas (20:28)
- Ucapan Motivasi Iman

4. Tahap 5 : Menyelidiki dan menguraikan kata-kata penting

a. Bekas Paku

Kata *bekas paku* dalam konteks Injil Yohanes 20:24-29, adalah tanda luka ditangan dan kaki yang tertikam paku besi, dan tombak yang menusuk lambung-Nya, ketika Yesus disalibkan dibukit Golgota. Tomas dengan rasional menuntut agar bisa bertemu langsung dengan Yesus dan melihat, memegang tanda-tanda luka paku itu supaya ia dapat percaya dengan sungguh.

b. Taruhlah

Kata *Tarulah* merupakan bentuk kata kerja (perintah) aorist imperatif yang digunakan oleh Yohanes untuk menyatakan suatu Perintah yang dilakukan pada saat itu saja (sekali saja) yaitu perintah Yesus kepada Tomas untuk menaruh tangannya pada tanda-tanda luka tusukan paku dan tombak yang terdapat pada tangan, kaki dan lambung Yesus. (20:27).

c. Lihatlah

Dalam Konteks teks asli kata *lihatlah* merupakan kata kerja (perintah) aorist imperatif yang di gunakan Oleh Yohanes untuk menyatakan Perintah yang dilakukan sekali saja, yaitu Yesus memerintahkan Tomas yang pada waktu itu ingin melihat secara langsung dan memegang tanda paku yang terdapat pada tubuh Yesus.(20:27). Yesus menyuruh Tomas untuk memperhatikan dengan saksama inilah diri-Nya dengan tanda-tanda luka pada tangan, kaki dan lambung-Nya.

d. Percayalah

Konteks teks Injil Yohanes 20:24-29 Yohanes menggunakan kata percayalah dalam teks ini untuk menyatakan perintah Yesus kepada Tomas untuk membuang segala keraguannya lalu percaya dengan sungguh-sungguh sebab ia telah menyaksikan dan memegang tanda-tanda luka pada tubuh Yesus.

e. Berbahagialah

Kata Yunani μακάριοι (makarioi) merupakan bentuk jamak berasal dari kata dasar μακάριος (makarios) bentuk tunggal, yang berarti *Berbahagia*[21]yang merupakan kasus Nominatif Jamak dari bentuk Tense Imperfekt.[22]

Dalam KBBI kata Berbahagialah berasal dari kata dasar bahagia yang berarti *keadaan atau perasaan senang, tentram (bebas dari segala yang menyusahkan); beruntung; berbahagia.*[23]

Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya. (20:29).[24] Kata-kata ini mengandung makna yang begitu dalam dimana ada penguatan Iman bagi semua orang yang percaya, bukan hanya kepada Tomas yang saat itu ragu-ragu tetapi juga kepada seluruh umat manusia yang percaya kepada-Nya, untuk tetap menjaga imannya agar tetap kuat kepada Yesus Kristus.

[20]F. Heselaars, "*Injil Dan Surat-Surat Yohanes",* Yogyakarta: Kanasius, 1981, hlm. 140
[21]Newman Jr, hlm. 102
[22]Wenham, ibid, hlm. 42
[23]Rama K, Ibid, hlm. 68
[24]A.W. Pink, *Tafsiran Injil Yohanes,* (Surabaya: YAKIN, 1945), hlm.410-413

5. Tahap 6 : Menafsirkan setiap ayat dalam perikop

Ayat 24 Ketidakhadiran Tomas pada penampakan pertama

Ternyata dalam perkumpulan para murid saat itu, Tomas tidak bersama-sama dengan mereka (ay.24) Dikatakan salah seorang dari kedua belas murid itu, salah seorang dari perkumpulan rasul, yang sekarang jumlahnya sebelas tetapi akan berjumlah dua belas lagi.

Tidak dikatakan dalam Alkitab keadaan atau alasan Tomas saat tidak hadir dalam pertemuan itu, namun kemungkinan bahwa ia mengalami masalah, entah sakit atau karena ia tidak diberitahu, atau mungkin karena dosa dan kebodohan lalu ia kembali kepada urusan duniawi yang diutamakan dari pada perkumpulan (kesempatan) ini. Atau ia tidak berani datang karena takut kepada orang-orang Yahudi. Ia menganggap bahwa ia telah bertindak secara bijaksana dan berhati-hati, padahal ia berbuat seperti seorang pengecut. Sehingga ia kehilangan kesempatan untuk melihat Gurunya yang telah bangkit, dan untuk berbagi sukacita dengan murid-murid yang lain.[25]

Ayat 25a Kesaksian Para Murid

Karena ketidakhadiran Tomas pada saat itu, murid-murid lain menceritakan kepada dia apa yang telah mereka alami yaitu,*"Kami telah melihat Tuhan",* dalam Bahasa Yunani kata *Ἑ-ωράκαμεν* merupakan bentuk jamak dari Imperfek indikatif aktifyang berarti suatu hal yang terjadi diwaktu lampau yang berarti *mereka sudah melihat (Tuhan).* Tampaknya meskipun Tomas tidak bersama-sama mereka pada waktu, ia bukan berarti menjauh dari mereka apalagi murtad karena Tomas bukanlah Yudas. Amatilah bahwa murid-murid itu mengatakan semuanya itu dengan penuh kegembiraan dan kemenangan yang meluap-luap."*Kami telah melihat Tuhan",* ini penglihatan yang sangat memberi penghiburan bagi murid-murid-Nya.[26]

Adapun perkataan para murid kepada Tomas ini, untuk mencela dia atas ketidakhadiranya "*Kami telah melihat Tuhan, tetapi kamu belum"atau mungkin lebih tepatnya,* untuk memberi tahu dia bahwa"*Kami telah melihat Tuhan, dan kami berharap kamu ada disini untuk melihat-Nya juga, karena ini sangat memuaskan hatimu dalam bahasa Yunani* ***αρκέω*** *yang berarti merasa puas*[27]*. Sehingga maksudnya Tomas akan merasa puas dan lega dari kebimbangan dan ketakutan yang dialami sejak kematian Yesus di kayu salib.* **"**Perhatikanlah bahwa murid-murid Yesus harus berusaha membangun satu sama lain dasar iman mereka yang paling suci, baik dengan mengulangi apa yang sudah mereka dengar dan lihat kepada orang-orang yang tidak hadir, supaya mereka dapat mendengarnya dari pihak kedua. Mereka yang dengan Iman telah melihat Tuhan, dan telah mengecap betapa baiknya Dia, harus memberi tahu orang lain tentang apa yang Allah perbuat bagi Jiwa mereka. Hanya saja, janganlah kita memegahkan diri atau tinggi hati.[28]

Ayat 25b Penolakan Tomas terhadap Kesaksian para murid lain

Setelah para murid bersaksi tentang kebangkitan Yesus, Ternyata Tomas menolak untuk mempercayainya. Tomas bahkan dengan tegas mengatakan bahwa "*sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan tanganku kedalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku kedalam lambungnya sekali-kali aku tidak akan percaya".*kata ***ἐὰν(ean)*** *dalam teks asli* yang berarti *jikalau* menunjukan syarat yaitu jika ia telah melihat dan meraba tanda-tanda luka tusukan paku dan tombak pada tubuh Yesus maka ia akan percaya, tetapi jika tidak ia tidak akan mau untuk percaya. Sebagian orang membandingkan perkataan ini dengan apa yang sudah dikatakan sebelumnya, menduga bahwa Tomas adalah orang yang kasar, cenderung berbicara dengan nada ketus. Bahkan Pemberitaan tentang kematian dan kebangkitan sering disampaikan oleh Yesus kepada semua murid-Nya, sehingga seharusnya ia mengatakan "Dia telah bangkit" meskipun ia belum melihat-Nya atau berbicara kepada-Nya. Tetapi Tomas yang hidupnya dipengaruhi oleh dua budaya yaitu budaya Yahudi dan Helenis yang telah membentuk kepribadiannya yang realistis atau tidak mudah percaya (sebelum melihat dan meraba) dan rasionalis (logika), membuat Tomas tidak mempertimbangkan perkataannya dan menuntut akan pembuktian yang real. [29]

---

[25]Matthew Henry, *"Injil Yohanes 12-21 "* Surabaya: Momentum, 2010, hlm. 1407
[26]Ibid, hlm.1408
[27]Newman, JR, hlm. 22
[28]Ibid
[29]Ibid, hlm. 1409

Tomas tidak ingin mendasarkan kepercayaannya kepada pengalaman-pengalaman orang lain melainkan pengalamannya sendiri akan Tuhan yang bangkit itu[30], bukan berarti Tomas tidak menghormati kesaksian teman-teman sesama murid, yang jujur dan bijak itu, namun ia hanya takut kalau mereka ditipu karena terlalu mudah untuk percaya.

Oleh karena itu Tomas akan percaya ketika ia sendiri telah mengalami apa yang dialami para murid lain, karena Tomas menggantungkan imannya (kepercayaannya) pada bukti.[31]

Ayat 26 Penampakan kedua kepada Para murid bersama Tomas

Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali di dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Dalam bahasa Yunani kata *μεθ ἡμέρας ὀκτώ* (*ἡμέρας=hari*, dan *ὀκτώ= delapan)*[32], memiliki kasus Akusatif, Yohanes menggunakan kasus Akusatif untuk menunjukan lanjutan dari peristiwa pertemuan pertama para murid, Sehingga TB/LAI menerjemahkanya menjadi "*delapan hari kemudian"* jadi setelah delapan hari kemudian murid-murid berkumpul kembali dalam ruangan yang sama seperti pada pertemuan pertama.

Sementara pintu-pintu terkunci, dalam kata Yunani ***θυρῶν*** yang berarti *pintu-pintu,* berasal dari kata dasar **θύρα** yang berarti *pintu,*[33]kata ***κε-κλεισμενων*** , berasal dari kata **κλείω** yang berarti menutup atau mengunci.[34]Kedua kata ini juga memiiki kasus akusatif. Yohanes menggunakan kata dalam kasus akusatif untuk menunjukan sebuah kelanjutan cerita dari pertemuan kedua itu. Yaitu pintu-pintu ruangan dimana para murid itu berada sedang tertutup atau terkunci.

Kristus mengunjungi mereka kali ini tempatnya di Yerusalem, sebab sama seperti pada penampakan sebelumnya, para murid mereka berkumpul dalam suatu rumah dengan pintu-pintu terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Disanalah mereka tinggal untuk merayakan hari raya Roti tidak beragi selama tujuh hari yang berakhir satu hari sebelumnya. Mereka hendak kembali ke Galilea, namun mereka tidak mau melakukan perjanlanan pada hari pertama minggu itu karena hari itu adalah hari Sabat Kristen sehingga mereka tetap tinggal sampai hari berikutnya.[35]

Perhatikanlah bahwa penampakan kali ini Tomas ada bersama-sama dengan mereka (murid-murid Yesus). Walaupun ia telah menarik dirinya satu kali (dengan tidak hadir dalam pertemuan pertama) ia tidak melakukannya untuk kedua kali. Murid-murid lain menerima dia bersama mereka dan tidak mendesak dia untuk mempercayai kebangkitan Kristus, karena pada saat itu perihal kebangkitan ini masih diungkapkan dengan samar-samar.[36]

Kemudian Yesus datang dan *berdiri ditengah-tengah mereka,* kata ***μέσον*** merupakan bentuk jamak akusatif dari sebuah kata obyek yang berasal dari kata dasar ***μέσος*** yang berarti *tengah, ditengah,* yang bertujuan menunjukan bahwa subjek (Yesus) berada ditengah-tengah mereka (murid-murid Yesus). dan mereka semua mengenal-Nya, karena Dia menunjukan diri-Nya sekarang sama seperti pada penampakan sebelumnya (ay.19). Kemudian Yesus menyapa mereka dengan ramah "*Damai Sejahtera bagi kamu!*", seperti yang sudah dilakukan-Nya sebelumnya, ini bukan suatu pengulangan yang sia-sia dan juga bukan sekedar salam namun salam ini mengandung makna yang luar biasa bagi jiwa dan iman dari pada para murid dimana mereka mendapatkan damai sejahtera, sukacita langsung dari penampakan Tuhan Yesus kepada mereka yang saat itu masih dalam keadan bimbang, dan ragu akan kebangkitan Yesus.

Ayat 27 Yesus Memenuhi Kebutuhan Tomas

"*Kemudian Ia berkata kepada Tomas "Taruhlah jarimu disini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkanlah kedalam lambung-Ku"*kata **Φέρε** yang berarti *menaruh; mengulurkan* merupakan kata imperatif (perintah)[37]. Kata **ἴδε** yang berarti *lihatlah* Merupakan bentuk dari aorist imperatif.[38] Yohanes menggunakan kata dalam bentuk aorist imperatif untuk menyatakan suatu perintah

[30]Kysar,ibid, hlm. 91
[31]Henry, ibid, hlm.1410
[32]Newman, Jr. Ibid, hlm 116
[33]Newman Jr, ibid, hlm 78
[34]Newman Jr, Ibid hlm. 93
[35] Henry Ibid, hlm. 1412
[36] Ibid hlm 1413
[37]Newman Jr. Ibid, hlm. 183
[38]Ibid, hlm 79

yang dilakukan sekali saja (tidak secara terus-menerus), yaitu Perintah Yesus kepada Tomas pada saat itu. Pada bagian ini Yesus dengan murah hati memenuhi kebutuhan Tomas yaitu suatu bukti yang bukan saja bisa melihat namun bisa memegang/menaruh jari dan tangannya pada tanda luka paku pada tangan dan kaki dan luka pada lambung-Nya. Hal ini menyatakan bahwa Yesus telah mengetahui dengan detail apa yang dibutuhkan oleh Tomas. Nampaknya perkataan Yesus kepada Tomas menunjuk kegagalan Tomas, kerna ia telah mendengar kesaksian para murid lain yang merupakan dasar iman (ay.30-31), tapi ia gagal menerimanya[39]

Disini terdapat dua keajaiban untuk Tomas.Yang *pertama* Yesus sungguh bangkit dari kematian dan sekarang bertemu dengannya. Tapi *kedua*, syarat-syarat yang dinyatakan Tomas agar ia percaya ditanggapi oleh Yesus, yang membuktikan bahwa ia secara jelas "mendengar" syarat-syarat tersebut. "dunia lain" dari Roh tidaklah diluar jangkauan pendengaran-Nya[40]

Dalam menanggapi kelemahan Tomas, nampaklah dua hal dari sikap atau tindakan Yesus, yaitu *pertama* bahwa Dia membiarkan hikmat-Nya diperintah oleh orang lain. Para penguasa tidak akan membiarkan dirinya diperintah oleh bawahan mereka, terutama dalam tindakan-tindakan mereka yang mulia. Namun, Yesus disini malah berkenan untuk menyesuaikan dirinya dengan keinginan Tomas bahkan dalam hal-hal yang tidak perlu dilakukan-Nya, dari pada putus hubungan dengannya dan meninggalkannya dalam ketidakpercayaan. Sebab Dia *tidak akan memutuskan buluh yang patah terkulai*, sebaliknya sebagai Gembala yang baik, Dia *membawa pulang mereka yang tersesat (Yeh. 34:16)*. Demikian pula kita harus *menanggung kelemahan orang yang tidak kuat (Rm. 15:1-2).*

Ayat 28 Pengakuan dan Kepercayaan Tomas

Tomas menjawab Dia, "Ya Tuhanku dan Allahku!". Kata ***ὁ κυριος ὁ θεος(κυριος** = Tuhan*; ***θεος** = Allah**),***[41] yang berarti "*Ya Tuhanku Ya Allahku"*merupakan kasus vokatif, yaitu kata seruan yang diterjemahkan oleh TB/LAI menjadi *Ya Tuhanku dan Allahku!*. Yohanes menggunakan kasus vokatif untuk menyatakan pengakuan yang diungkapkan oleh Tomas, bersifat seruan.

Kita tidak diberitahu apakah Tomas benar-benar menaruh jarinya kedalam bekas paku pada tangan-Nya atau tidak, namun tampaknya ia tidak melakukannya sebab Yesus berkata "*karena engkau telah melihat, maka engkau percaya"*(ay.29). yang berarti melihat saja sudah cukup bagi Tomas. Tomas sekarang sudah sepenuhnya puas dengan kebenaran akan kebangkitan Yesus, bahwa Yesus yang sama yang disalibkan sekarang hidup, dan inilah Dia. Tomas merendahkan diri dan mengakui-Nya sebagai Tuhannya dan Allahnya. Tomas membuat pengakuan terbuka akan hal ini dihadapan mereka yang sudah menyaksikan sendiri ketidakpercayaan dan keragu-raguannya[42]. Yesus menerima penyembahan Tomas tanpa Protes. Yesus memang layak di sembah[43]

Ayat 29 Ucapan Motivasi Iman

"Kata Yesus kepadanya, karena engkau melihat Aku, maka engkau percaya.

Kata dasar ***ὁράω***yang berarti *melihat*[44]. Kata ***πε-πιστευκας*** merupakan bentuk dari perfect tense, yang beraal dari kata dasar ***πιστευω*** yang berarti *beriman; percaya.*[45]. Yohanes menggunakan kata dalam bentuk Perfect tense untuk menyatakan keadaan yang ada sebagai sebuah akibat dari sesuatu yang telah dilakukan, yaitu Tomas menjadi percaya ketika ia telah melihat Tuhan Yesus yang bangkit itu. Yaitu Dia yang sama seperti yang diberitakan oleh murid-murid lain kepada Tomas.

Pada bagian ini terdapat dua hal, *pertama:* Yesus mengakui Tomas sebagai orang percaya yang benar dan tulus, meskipun ia lamban dan lemah tetapi sepenuhnya diterima oleh Tuhan Yesus. Tidak lama setelah Tomas mengakui Yesus, Dia segera memberinya penghiburan dalam pengakuannya itu dan memberitahukan kepada dia bahwa dia percaya. *Kedua,* Yesus menegurnya atas ketidakpercayaannya sebelumnya.[46]

---

[39]Burce, Milne. Ibid, hlm. 458
[40]Ibid, hlm. 459
[41]Newman Jr,Ibid, hlm 77 & 79
[42]Henry, ibid, hlm. 1418
[43]Burce, Milne. Ibid, hlm. 459
[44]Newman Jr, ibid, hlm. 118
[45]Ibid, hlm 133
[46]Henry, ibid, hlm. 1418

Kemudian Yesus memberikan motivasi iman bagi orang-orang percaya yang tidak melihat namun percaya. Tomas sebagai orang percaya, benar-benar berbahagia sebab imannya telah kuatkan, namun *Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya.* Kata ***ἰδοντες*** merupakan bentuk dari aorist partisip, yang berasal dari kata dasar ***ὁράω*** yang berarti *melihat*[47]. Maksud kata *tidak melihat* disini, yaitu tidak melihat apa yang diimani (sebab hal-hal yang kita iman tidak terlihat, Ibr. 11:1; 2 Kor. 4:18), melainkan melihat alasan-alasan untuk beriman, yaitu mujizat-mujizat Yesus dan terutama kebangkitan-Nya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat hal-hal ini, namun percaya kepada Yesus Kristus. Hal-hal ini bisa mengacu kebelakang yaitu kepada orang-orang kudus Perjanjian Lama, yang tidak melihat hal-hal yang dijanjikan, namun percaya pada janji yang diberikan kepada bapa leluhur mereka, dan hidup dengan iman itu. Atau juga mengacu ke depan, yaitu kepada orang-orang yang percaya setelah ini, yaitu orang-orang bukan Yahudi, yang tidak pernah melihat Yesus di dalam daging, seperti yang dilihat orang-orang Yahudi. Iman ini lebih mulia dan layak dipuji dari pada mereka yang melihat dan percaya, karena iman itu membuktikan sikap pemikiran yang lebih baik dalam diri orang percaya dan Iman yang tidak melihat itu memberi contoh yang lebih besar akan kuasa anugerah ilahi.[48]

6. Tahap 7 : Menemukan Inti Pemberitaan

Berdasarkan proses eksegese yang telah dilakukan, maka kerugma (inti berita) adalah "**Yesus Memberikan Penguatan Iman kepada Tomas"**

A. Relevansi Bagi iman orang Kristen masa kini

1) Otoritas Allah bagi Penguatan Iman

Manusia sebenarnya telah berdosa dan tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, dan keselamatan itu hanya dapat diperoleh ketika manusia bertobat dan sungguh-sungguh beriman kepada Allah sang penciptanya. Akibat dari dosa manusia itu, membuat Allah kemudian berinisiatif menggunakan Otoritas-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa mereka, yaitu dengan mengutus Anak-Nya Yesus Kristus sebagai kurban penghapusan dan penebusan dosa umat manusia dari kematian kekal dan menuju kepada kehidupan yang kekal, inisiatif Allah itu disebut dengan "Penyataan Khusus".

Penyataan Khusus adalah penyataan yang diberikan Allah melalui Yesus Kristus, tertulis juga didalam Alkitab. Bersumber dari Allah sendiri dan ditujukan kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya (Anonymous 2012).

Menurut penulis hal tersebut telah menjadi dasar yang kuat untuk tetap percaya kepada Allah sang pencipta, karena selain menjadi pencipta, Allah sendiri telah menyatakan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa mereka, hal itu terjadi karena otoritas Allah.

Otoritas Allah dalam menguatkan iman orang-orang percaya kemudian berlanjut ketika Roh Kudus dicurahkan pada zaman kekristenan mula-mula, Roh kudus tetap memberikan pengharapan akan keselamatan melalui tuntunan kepada para murid dan umat Kristen mula-mula sampai kepada kita di zaman modern, yang kemudian menjadi tanggungjawab organisi Gereja untuk tetap memberikan pengharapan, penguatan iman kepada umat dengan tuntunan otoritas Allah melalui Roh Kudus yang menuntun pemberitaan Firman, berdiakonia dan sebagainya.

2) Peran Gereja Kristen Injili di Tanah Papua dalam upaya penguatan Iman Umat

Gereja Kristen Injili di Tanah Papua adalah Kelompok Gereja Kristen Protestan beraliran Calvinis di Indonesia khususnya di Provinsi Papua dan Papua Barat, yang berdiri pada 26 Oktober 1956 sebagai hasil dari pekabaran Injil yang dimulai oleh Ottow dan Geissler pada 5 Februari 1855.[49]

Gereja juga dituntut untuk bisa menjawab persoalan-persoalan yang terdapat di dalam jemaat maupun lingkungan masyarakat, baik persoalan sosial, ekonomi dan budaya bahkan politik. Maksudnya Gereja tidak hanya memberitakan Firman Tuhan sebagai tujuan utama yang sesuai dengan amanat, namun ketika Gereja mampu menyelesaikan permasalahan konteks dengan memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat memecahkankan berbagai permasalahan terkait

[47]Newman Jr. Ibid, hlm. 118
[48]Henry, Ibid, hlm. 1419
[49]Diakses dari : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristen_Injili_di_Tanah_Papua , Pada 08 Januari 2022, 11:36

sosial, ekonomi, budaya dan politik dan juga diwujudkan dalam suatu tindakan nyata, maka akan berdampak pada penguatan iman.

Pada masa Pandemi Covid-19 ini, terjadi banyak masalah dalam kehidupan masyarakat, termasuk umat GKI di Tanah Papua. Masalah-masalah yang terjadi yaitu masalah Kesehatan, ekonomi dan sosial, dimana permasalahan ini turut mempengaruhi iman Kristen. Ada yang kehilangan pekerjaan dan penghasilannya, bahkan ada juga keluarganya meninggal karena covid-19, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi iman mereka kepada Tuhan Yesus.

3) Peran Hamba Tuhan terhadap penguatan iman Jemaat

Allah berotoritas melalui Hamba-Nya, sebagai alat yang dipakai untuk melaksanakan Misi Allah. Sebagai seorang Hamba Tuhan haruslah memiliki karakter Kristus dan dapat menjadi teladan bagi umat Tuhan. selain memberitakan Firman Tuhan dan memberi pengajaran tentang Alkitab, Menjadi seorang Hamba Tuhan juga harus bisa menjadi Gembala yang baik yang dapat menuntun Jemaat Tuhan ke jalan yang benar dan dapat juga menjadi Hakim yang adil dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara anggota jemaat tetapi juga Hamba Tuhan harus memiliki jiwa Sosial agar dapat memahami dengan benar permasalahan-permasalahan yang di hadapi jemaat yang berkaitan dengan sosial-ekonomi dan dapat menyelesaikannya.

4) Tugas setiap orang percaya untuk saling menguatkan Iman

Orang percaya adalah orang yang beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Beriman berarti memliki hubungan batin yang erat dengan apa yang di Imani yaitu Yesus Kristus.

Jhon Piper mengutarakan kepercayaannya bahwa keselamatan merupakan proyek komunitas dan ketekunan orang-orang kudus merupakan tanggung jawab bersama. Penulis memahami maksud dari Piper yang berarti, ketika setiap orang berkumpul dalam satu komunitas orang percaya dan memuji Tuhan maka secara bersama mereka akan saling menguatkan iman yang juga berarti secara bersama mereka berjuang untuk tetap berada didalam keselamatan yang telah Allah berikan.

IV. PENUTUP

Kebangkitan Yesus merupakan puncak dari iman Kristen. Rasul Paulus berkata bahwa "*Dan jika Kristus tidak dibangkitkan maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu"*.(1 Kor. 15:17) Dengan demikian kebangkitan Yesus adalah bagian terpenting dalam iman Kristen. Tomas dianggap sebagai pahlawan Iman, oleh karena keragu-raguannya maka ada penguatan iman yang diberikan Yesus kepada Tomas tetapi juga kepada umat manusia yang tidak melihat atau menyaksikan kebangkitan Yesus, namun percaya (Yoh.20:29b). Akhirnya sebagai Gereja, hamba Tuhan, dan setiap orang percaya harus saling menjaga imannya terhadap ajaran-ajaran sesat dari perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), agar tetap kuat kepada Yesus kristus, sebab suatu kebahagiaan, dan kehidupan Kekal telah dipersiapkan untuk setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya, yaitu Dia yang telah menebus dosa umat manusia di atas kayu salib dan telah bangkit pada hari yang ketiga dan yang akan kembali menjadi hakim bagi setiap umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab:

Alkitab Dengan Kidung Jemaat. 2015. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Nestle, Erwin & Kurt Allan. *Novum Tetamentum Graece.* Germany: Bibelgesellschaft.

The New English Bible, New Testament

Kamus:

Rama, Tri K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Mitra Pelajar

Newman Jr., Barclay M. 1991. *Kamus Yunani - Indonesia.* Jakarta: Gunung Mulia.

Buku-buku Teks:

Ajomi, J. A. *Prinsip-Prinsip dan Metode-Metode Menafsir Alkitab,* Jayapura: STT GKI "I.S. Kijne"

Becker, Theol. Dieter.1991. *Pedoman Dogmatika, Suatu Kompendium Singkat*. Jakarrta : BPK Gunung Mulia

Brotosudarmo, R. M. Drie S. 2017. *Pengantar Perjanjian Baru.* Yogyakarta

Daulay,Richard M., 2009 "Firman Hidup 60", BPK Gunung Mulia, Jakarta

Drane, John. 2016. *Memahami Perjanjian Baru.* Jakarta: Gunung Mulia.

Ellingworth, Paul dan Eugene A. Nida. 2013. *Surat Kepada Orang-orang Ibrani.* Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia

Guthrie, Donald. 2010. *Pengantar Perjanjian Baru.* Surabaya: Momentum.

Hadiwijono, Harun.1992 "Iman Kristen", : BPK Gunung Mulia.

Halim, Makmur, 2018. *Model-model Penginjilan Yesus,* Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas

Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama.*

Henry, Matthew. 2010. *Injil Yohanes 12-21.* Surabaya: Momentum.

Heselaars, F. 1981. *Injil dan Surat-surat Yohanes.* Yogyakarta: Kanasius.

Kysar, Robert. 1995. *Injil Yohanes Sebagai Cerita.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Milne,Burce. 2016. *Yohanes (Lihatlah Rajamu).* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Nggebu, Sostenis. 2002. *Dari Betsaida Sampai Ke Yerusalem (Karakter 20 Tokoh Perjanjian Baru).* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Pink, A. W. 1945. *Tafsiran Injil Yohanes.* Surabaya: YAKIN

Scheunemann,Rainer.2018.*Intisari Teologi Injil-Injil, Bahan Kuliah Teologi PB.*

Simatupang, Hasudungan dkk. 2020. *Pengatar Pendidikan Agama Kristen.*Yogyakarta : PBMR ANDI

Sumihe, Sostenes. 2004. *Pokok-pokok Ajaran Iman Kristen(Dogmatika*). Abepura: SAM

Wenham, 1987.*Bahasa Yunani Koine-Elements Of New Testament Greek*, Malang: SAAT

Jurnal dan Artikel:

Laia, Kejar Hidup, "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan berdasarkan Surat II Timotius 4: 1-5 dan Aplikasinya Pada Masa kini", Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 2, No 2, Maret 2020.Diakses darihttps://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/35

Taliwuna, Maria dan Alfons R, Tampenawas, "Peranan dan sikap Hamba Tuhan dalam melaksanakan Misi Gereja menurut Kisah Para Rasul 20:17-27", Jurnal Teologi Praktika, Vol 2, No 1, 2021. Diakses dari https://e-journalstttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/19

SagalaLenda Dabora, J.F., "Tugas Pedagogis Gembala dalam menyiapkan Warga Gereja menghadapi Perubahan Sosial", Jurnal Teologi Injli dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol. 4, No 2, (Juli 2020), hlm 169

Walean, Jefrie "Penguatan Iman yang tawar melalui narasi kemesiasan yesus dalam lukas 24:13-49", Jurnal Efata, Vol 7, No 2 (Juni 2021), hlm. 96. Diakses dari https://e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata/article/view/44

Internet:
https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf.
Khairurrijal, "Keraguan", diakses dari: https://lib.ui.ac.id
https://ojs.sttjaffray.ac.id//JJV71/article/view/121
https://diakonia.id/mengenal-pengertian-dan-dasar-dasar-iman-kristen/
https://alkitabonline.org/prinsip-prinsip-iman-kristen.html
Erni Efruan, "Tomas Pdf", diakses dari https://www.academia.edu/28925057/TOMAS_pdf,
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristen_Injili_di_Tanah_Papua
https://www.sttb.ac.id/Informasi/artikel/441-aku-ini-adalah-hamba-tuhan
http://artikel.sabda.org/allah_dan_kita
http://kireniuswadu.blongspot.com/2012/06/penyataan-allah.html?m=1

Aplikasi Android:
Google Translate
Hebrew/Greek Interlinear Bible v.28-b210123-db20.
KJV Strong's Concordance (Holy Bible) v.3.6.4. Pengembang: Grace Bible Apps
NIV Bible v.8.0.2